

Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

¹Nurlia Togatorop*, ²Nalom Siagian, ³Kepler Sinaga

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen

Alamat Surat

Email: nurliatogatorop@gmail.com*, nalom.siagian@uhn.ac.id, natalia.sihombing@uhn.ac.id

Article History:

Diajukan: 8 Oktober 2025; Direvisi: 7 November 2025; Accepted: 2 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Lintongnihuta dengan jumlah responden sebanyak 108 orang, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis Convenience Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Lintongnihuta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pengalaman berdagang, penelitian ini melalui pengujian diperoleh nilai CR sebesar $2,396 > 1,967$ dan nilai probabilitas sebesar $0,017 < 0,05$ menunjukkan modal berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Lintongnihuta. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan tidak berpengaruh positif. Hasil dari pengujian penelitian ini juga menunjukkan berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku pedagang di pasar lintongnihuta. Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pengalaman berdagang diperoleh nilai CR $2,525 > 1,967$ dan nilai probabilitas $0,012 > 0,05$. Hasil penelitian modal terhadap pendapatan tidak berpengaruh positif melalui pengalaman berdagang. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang.

Kata kunci: *Modal, sikap kewirausahaan, pengalaman berdagang dan pendapatan*

ABSTRACT

This research uses a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) analysis method. The population in this study is traders in Lintongnihuta Market with a total of 108 respondents, in this study the sampling technique uses non-probability sampling techniques with the type of Convenience Sampling. Data collection was carried out using questionnaires that were distributed directly. The results showed that capital did not have a positive effect on the income of traders in Lintongnihuta Market. The results of this study also show that capital has a positive effect on trading experience, this research through testing obtained a CR value of $2.396 > 1.967$ and a probability value of $0.017 < 0.05$ shows that capital has a direct effect on increasing the income of traders in Lintongnihuta Market. The results of this study showed that entrepreneurial attitudes towards income did not have a positive effect. The results of this research test also show that trading has no effect on the income of traders in the lintongnihuta market. Entrepreneurial attitude affects the trading experience, obtained a value of CR $2.525 > 1.967$ and a probability value of $0.012 >$

0.05. The results of capital research on income do not have a positive effect through trading experience. In the results of this study shows that entrepreneurial attitude has no effect.

Keywords: *capital, entrepreneurial attitude, trading experience and income*

1. PENDAHULUAN

Pasar Lintong Nihuta yang terletak di Desa Sibuntuon Partur Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan pasar terbesar di wilayah Kecamatan Lintong Nihuta dan sekitarnya, dengan luas tanah sekitar 16.000 m² dan didirikan pada tahun 2003 dan merupakan sebuah tempat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Lintong Nihuta dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Rata-rata masyarakat yang berjualan disana adalah masyarakat di sekitar kabupaten Humbang Hasundutan. Berikut ini jumlah pedagang yang berjualan di pasar Lintong Nihuta pada tahun 2020:

Tabel 1. Jumlah Pedagang Di Pasar Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Kelontong atau sembako	86
2	Pakaian,Sandal,Sepatu dan Accessories	25
3	Peralatan Rumah Tangga	18
4	Warung Makan	26
5	Buah-Buahan	24
6	Hasil Bumi/Sayuran	65
7	Daging dan Ikan	38
	Total	282

Sumber; Kantor Pengelolaan Pasar Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan 2023

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa terdapat pedagang yang berjualan di Pasar Lintong Nihuta. Dari total pedagang tersebut mayoritas didominasi oleh pedagang kelontong atau sembako yakni sebanyak 86 orang. Pasalnya, usaha perdagangan kebutuhan pokok merupakan usaha yang cukup menguntungkan karena menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kebutuhan pokok mempunyai potensi yang besar untuk tetap bertahan keberadaannya di tengah persaingan antar pedagang karena setiap manusia pasti membutuhkan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan disusul oleh pedagang lainnya dengan jenis dagangan yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan masalah yang dihadapi oleh pedagang Pasar Lintong Nihuta yakni terkait dengan permodalan. Pedagang di pasar Lintong Nihuta mengalami masalah keterbatasan permodalan yaitu, kurang adanya fasilitas peminjaman modal yang disediakan pihak pengelola pasar, dan adanya kesulitan melakukan peminjaman modal lewat lembaga keuangan bank maupun non bank karena kurang adanya kepercayaan penuh dari lembaga peminjaman tersebut. Selain itu besarnya bunga yang ditetapkan sebagai jaminan atas pinjaman, juga menjadi alasan untuk tidak mengajukan pinjaman modal usaha. Oleh karena itu mayoritas pedagang mendapatkan modal usaha dari hasil pertanian maupun keterampilan. Hal inilah yang kemudian menjadi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar di Pasar Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Perdagangan

Menurut Wikipedia, perdagangan merupakan kegiatan pertukaran barang atau jasa atau kedua-duanya berdasarkan kesepakatan bersama, bukan paksaan. Pada masa awal sebelum uang ditemukan, pertukaran barang disebut dengan barter, yaitu pertukaran barang dengan barang, Di zaman modern ini perdagangan dilakukan dengan cara menukarkan uang. Setiap barang dinilai dengan sejumlah uang tertentu. Pembeli akan menukarkan barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan penjual. Dalam perdagangan ada orang yang membuat sesuatu yang disebut

produsen. Jadi produksi adalah kegiatan membuatv suatu barang. Ada juga yang disebut distribusi. Distribusi adalah kegiatan penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Konsumen adalah orang yang membeli suatu barang. Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang hasil produksi.

Pasar

Menurut Kotler dalam Manajemen Pemasaran M.Mursid, pasar adalah tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk bertukar barang dan jasa. Pasar adalah sekumpulan pembeli aktual dan potensial dari suatu produk atau layanan. Besar kecilnya pasar itu sendiri bergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan kemampuan pertukaran. Berdasarkan definisi di atas, tampak bahwa secara umum pasar diartikan sebagai tempat, lokasi dalam arti geografis mengharuskan kedua belah pihak bertemu, meski mendalam Bahkan definisi tersebut kini bisa menjadi lebih luas, yaitu "pertemuan" yang dapat terjadi tanpa bertemu satu sama lain keduanya.

Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang membeli dan menjual produk atau jasa barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara Penjualan merupakan tujuan dari tindakan pembelian yang dilakukan di jual beli. Jadi secara umum pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian mereka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan agar memperoleh pendapatan yang baik setiap harinya.

Modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung diperlukan yaitu modal, Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9)"Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya;harta benda (uang, barang, dan sebagainya)yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Nugraha (2011) Modal dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Indikator Modal Usaha :

1. Keadaan usaha setelah menambahkan modal: Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.
2. Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman): Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk yang tidak tertentu lamanya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal: Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Sikap Kewirausahaan

Gitosardjo (2009) mengemukakan bahwa sikap kewirausahaan adalah sifat,ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatf kedalam dunia nyata secara kreatif. Menurut Malawat (2019) Sikap Kewirausahaan merupakan seseorang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Ada beberapa indikator yang dapat mengukur sikap kewirausahaan dalam diantaranya:

1. Percaya diri dan optimis, dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak bergantungn terhadap orang lain, dan individualistis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil, dengan kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.
3. Kepemimpinan, dengan berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang adalah “proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan” Bringham (2004).

Ada beberapa indikator keberhasilan Menurut Noor (2001:21) indikator pengalaman bisnis adalah:

1. Keuntungan/profitabilitas adalah tujuan utama bisnis. Laba usaha adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya.
2. Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan batin bersaing untuk memenangkan perhatian dan loyalitas konsumen. Sesuatu suatu bisnis dapat dikatakan sukses jika mampu mengalahkan kompetitor atau setidaknya masih bisa bertahan melawan kompetitor.
3. Kompetensi dan etika bisnis. Ini adalah akumulasi pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif dan kualitatif di bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendapatan

Menurut Arifin (2021) Pendapatan adalah jumlah arus kas yang akan timbul dari manfaat ekonomi dari aktivitas sehari-hari perusahaan selama periode-periode tersebut, jika arus kas ini akan meningkatkan modal tanpa menimbulkan kerugian atas kontribusi investasi. Definisi pendapatan di kamus besar bahasa indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapat menurut Brmastuti (2009) antara lain adalah :

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima perbulan merupakan uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang atau jasa

2. Sumber pendapatan

Sumber pendapatan merupakan sebagai objek kegiatan yang menghasilkan uang secara berkelanjutan.

3. Meningkatnya tarif hidup.

Meningkatnya tariff hidup merupakan naiknya tingkat kehidupan masyarakat di suatu wilayah dengan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi

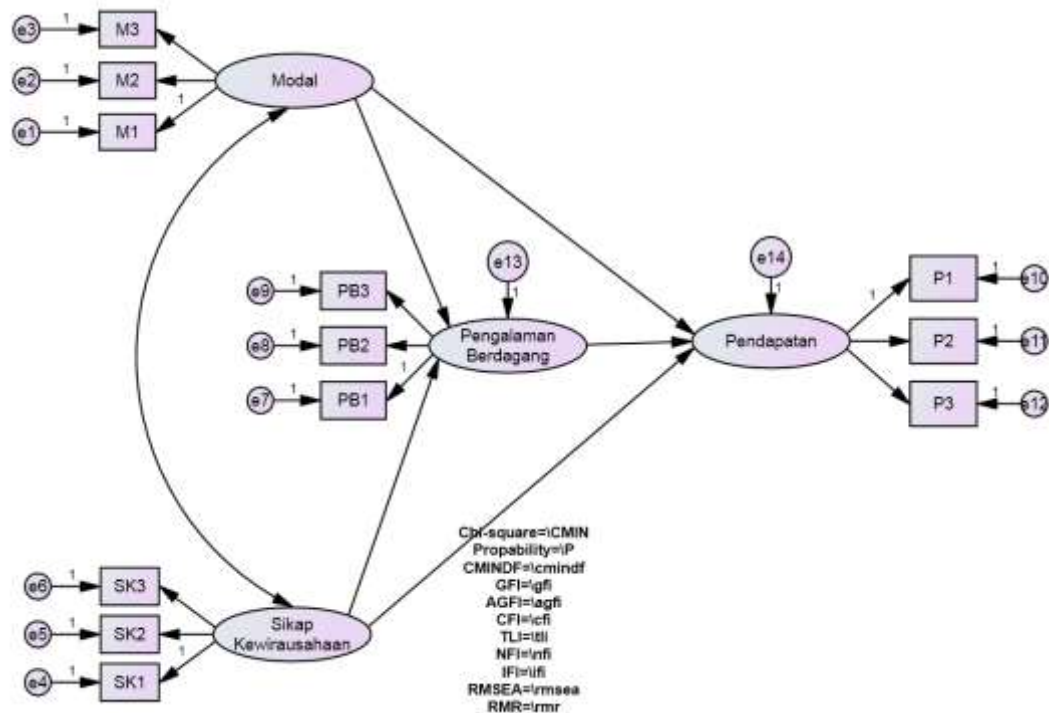
2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan SEM. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pedagang di pasar Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, Indikator dalam penelitian ini sebanyak 12 indikator merujuk pada poin ketiga maka ukuran sampel minimal 10×12 atau sebesar 120, sehingga sampel penelitian ini adalah 120 pelaku pedagang di pasar Lintong Nihuta. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui non-probability sampling pendekatan Convenience sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

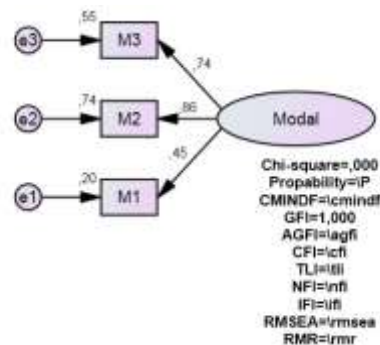
Proses dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode SEM (structural equation modelling) sebagai alat untuk membantu dalam menguji hipotesis. Uji SEM ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel. Berikut gambaran full model SEM dari hipotesis yang digunakan.



Gambar 1
Full Model SEM Hipotesis Penelitian
Uji Validitas

Pada variabel modal terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya indikator dapat dilihat dari nilai loding faktornya. Berikut ini gambaran uji CFA secara persial pada variabel modal.



Gambar 2
Hasil Uji CFA Variabel Modal

Modal yang selanjutnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

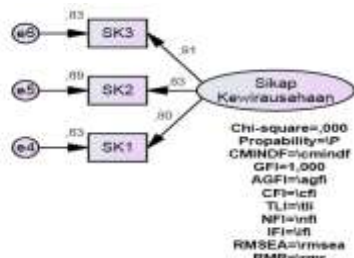
Tabel 2
Hasil Uji Persial Variabel Modal

INDIKATOR	LODING FAKTOR	KETERANGAN
M1	0,461	Tidak Valid
M2	0,822	Valid
M3	0,776	Valid

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk indikator (Keadaan Usaha) M1 memperoleh hasil yang tidak valid sedangkan (Struktur Modal) M2 hingga (Hambatan) M3 memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk ketiga indikator yaitu lebih besar dari 0,5.

Pada variabel sikap kewirausahaan terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing indikator dapat dilihat nilai *loading factor* untuk mengukur valid tidaknya indikator tersebut. Berikut uji CFA persial pada variabel sikap kewirausahaan.



Ga
Ha
Da
sel

g

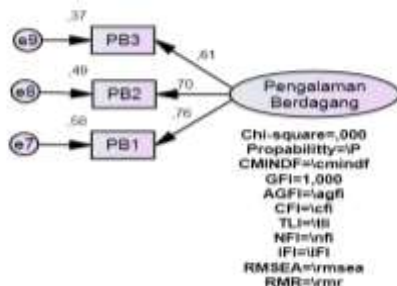
Tabel 4
Hasil Uji Persial Variabel Sikap Kewirausahaan

INDIKATOR	LODING FAKTOR	KETERANGAN
SK1	0,795	Valid
SK2	0,829	Valid
SK3	0,91	Valid

Sumber: Data Pengolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk indikator (Percaya Diri) SK1 dan (Berorientasi) SK2 hingga (Kepemimpinan) SK3 memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk ketiga indikator yaitu lebih besar dari 0,5

Pada variabel pengalaman berdagang terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur, masing-masing indikator dapat dilihat nilai *loading factor* untuk mengukur valid atau tidaknya indikator tersebut. Berikut gambar uji CFA secara persial pada variabel pengalaman berdagang.



jutnya

Tabel 5
Hasil Uji Persial Pengalaman Berdagang

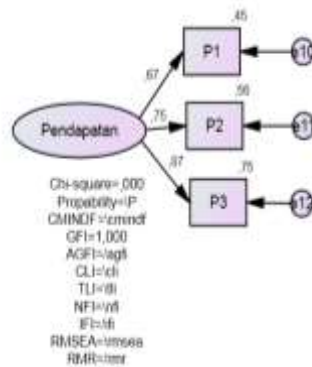
INDIKATOR	LODING FAKTOR	KETERANGAN
PB1	0,727	Valid
PB2	0,721	Valid
PB3	0,623	Valid

Sumber: Data Pengolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk indicator PB1 (Keuntungan/profitabilitas) dan PB2 (Daya saing) PB3 (Kompetensi dan etika bisnis)

memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk ketiga variable yaitu lebih besar dari 0,5.

Pada variabel pendapatan terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing indikator dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk mengukur valid atau tidaknya indikator tersebut. Berikut gambar uji CFA secara persial pada variabel pendapatan.



Gambar 5
Hasil Uji CFA Pendapatan

Dari gambar 5 diterangkan model uji persial variable kesejahteraan masyarakat yang selanjutnya disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 6
Hasil Ujian Persial Variabel Pendapatan

Indikator	Kode	Loading factor	Keterangan
Ketenagakerjaan	KM1	0,821	Valid
Kesehatan	KM2	0,774	Valid
Kependudukan	KM3	0,957	Valid

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan table 6 dapat diperoleh keterangan bahwa untuk indikator P1 (Pendapatan yang diterima perbulan), P2 (Sumber Pendapatan) hingga P3 (Meningkatnya tarif hidup) memperoleh hasil yang valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk ketiga indikator yaitu lebih besar dari 0,5.

Uji Reliabilitas

Untuk menilai tingkat reliabilitas suatu alat ukur dapat dilihat dari nilai *construct reliability* (C.R) dan *average variance extracted* (AVE), nilai *construct reliability* (CR) > 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang lebih baik tetapi suatu alat ukur dinyatakan variabel jika memiliki nilai reliabilitas 0,60 - 0,70 masih dapat diterima, dimana nilai ini dapat dilihat pada nilai *construct reliability* (CR) dan nilai *average variance extracted* (AVE) memiliki nilai > 0,50.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

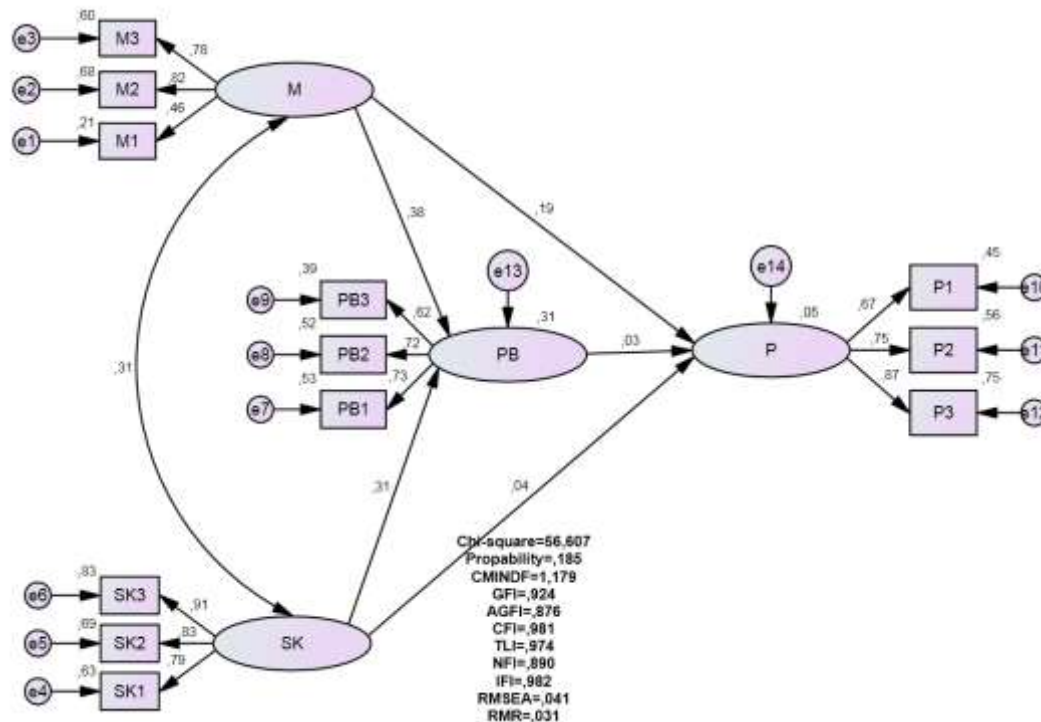
Varia bel	Ite m	Stand art Loadi ng	Standa rt Loadin g ²	ΣStandart Measure men eror	CR	AV E
M	M1	0,461	0,212	0,391	0,8 45	0,6 58
	M2	0,822	0,675	0,158		
	M3	0,776	0,602	0,225		
SK	SK 1	0,795	0,632	0,237	0,9 20	0,7 95
	SK 2	0,829	0,687	0,213		
	SK 3	0,91	0,828	0,102		
PB	PB 1	0,727	0,528	0,266	0,8 11	0,5 90
	PB 2	0,721	0,519	0,283		
	PB 3	0,623	0,388	0,446		
P	P1	0,671	0,450	0,3	0,8 90	0,7 31
	P2	0,746	0,556	0,217		
	P3	0,866	0,749	0,127		

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 hasil reliabilitas diperoleh nilai pada keseluruhan CR di atas 0,60 dan pada nilai AVE untuk indikator Modal, sikap kewirausahaan, pengalaman berdagang serta pendapatan memiliki nilai di atas 0,50. Dengan demikian alat ukur yang digunakan pada seluruh variabel penelitian sudah reliabel.

Analisis Model Struktural

Analisis full model SEM dilakukan setelah analisis validitas dan reliabilitas dari indicator-indikator pembentuk variable laten. Berikut adalah gambaran full model SEM dengan data yang telah valid.



Gambar 6. Full model SEM setelah Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap kecukupan sampel yang digunakan dalam analisis data untuk evaluasi SEM, uji dilakukan untuk kemungkinan adanya *outliers* pada data, pengujian normalitas data dan pengujian adanya multikoliner pada indikator yang digunakan. Evaluasi kecukupan sampel minimal dalam analisis SEM dengan menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* (ML) yaitu 100 sampai dengan 200, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden dan dapat diolah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kecukupan jumlah sampel analisis SEM.

Evaluasi Outlier

Hasil uji pengolahan data outlier dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Evaluasi Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
103	29,999	,003	,261
75	25,813	,011	,349
105	24,208	,019	,339
56	23,012	,028	,349
24	22,753	,030	,222
66	22,528	,032	,133
46	21,829	,039	,136
47	20,884	,052	,202
17	20,019	,067	,295
9	19,977	,068	,194
79	19,940	,068	,119
80	19,922	,069	,067
44	19,127	,086	,132
96	18,114	,112	,326

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
57	18,000	,116	,265
53	17,970	,117	,189
48	17,027	,149	,439
11	16,728	,160	,466
7	16,614	,165	,416
27	16,471	,171	,382
100	16,444	,172	,302
60	15,637	,208	,586
70	15,596	,210	,512
22	15,472	,217	,482
54	15,325	,224	,465
101	15,272	,227	,402
26	15,138	,234	,383
65	14,986	,242	,375
97	14,785	,253	,395
49	14,495	,270	,466
92	14,351	,279	,461
3	14,272	,284	,421
42	14,097	,295	,437
29	13,773	,315	,541
32	13,746	,317	,475
78	13,486	,335	,548
67	13,241	,352	,615
88	12,959	,372	,701
37	12,755	,387	,742
84	12,743	,388	,680
45	12,637	,396	,670
36	12,467	,409	,698
55	12,143	,434	,803
77	12,098	,438	,768
34	12,080	,439	,715
16	12,002	,446	,693
91	11,991	,446	,628
86	11,968	,448	,568
74	11,731	,468	,649
25	11,678	,472	,611
35	11,285	,505	,780
106	11,127	,518	,805
58	11,081	,522	,772
52	10,922	,536	,799
61	10,743	,551	,834
21	10,666	,558	,821
31	10,655	,559	,772
28	10,597	,564	,745

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
38	10,431	,578	,779
85	10,363	,584	,759
39	10,300	,590	,734
64	10,291	,590	,673
68	10,274	,592	,612
4	10,268	,592	,540
5	10,255	,594	,472
108	10,071	,610	,530
33	10,021	,614	,490
71	9,991	,617	,433
20	9,898	,625	,424
1	9,776	,636	,436
13	9,769	,636	,363
83	9,286	,678	,645
10	9,271	,680	,578
95	9,141	,691	,596
76	9,064	,697	,574
99	8,931	,709	,593
43	8,888	,712	,544
107	8,866	,714	,476
81	8,556	,740	,631
73	8,250	,765	,766
59	8,039	,782	,823
50	8,019	,784	,771
93	7,893	,793	,779
63	7,842	,797	,739
40	7,743	,805	,728
102	7,693	,809	,680
69	7,622	,814	,644
19	7,596	,816	,571
23	7,585	,817	,481
82	7,510	,822	,440
98	7,033	,855	,705
51	7,014	,857	,622
2	7,013	,857	,516
14	6,798	,871	,574
62	6,601	,883	,613
8	6,210	,905	,777
72	5,818	,925	,889
30	5,706	,930	,867
6	5,595	,935	,837
90	5,519	,938	,778

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 8 hasil pengolahan outlier diperoleh hasil bahwa tidak adanya data yang melebihi angka 55,6863 dan tidak ada p1 yang dibawah 0,05 dengan demikian bahwa data sudah bisa dilakukan ke tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Jika sebuah asumsi didistribusi secara normal, maka tidak akan terjadi masalah pada data tersebut, namun jika asumsi distribusi tidak normal dikhawatirkan akan menimbulkan bias. Suatu data dikatakan normal pada nilai signifikansi 0,01 jika *critical ratio* (c.r) untuk *skewness* (kemiringan) atau *curtosis* tidak lebih dari 2,58.

Tabel 9. Data Uji Normalitas

Variable	Mi n	ma x	Skew	c.r.	kurtosi s	c.r.
P3	2	5	- 0,45 2	- 1,91 8	- -0,38	- 0,80 5
P2	2	5	- 0,14 4	- 0,61 1	- -0,265	- 0,56 2
P1	2	5	- 0,24 3	- 1,03 3	- -0,321	- 0,68 1
PB3	2	5	- 0,23 3	- 0,98 8	- -0,78	- 1,65 5
PB2	2	5	- 0,19 5	- 0,82 7	- -0,856	- 1,81 6
PB1	2	5	- 0,27 7	- 1,17 5	- -0,519	- 1,10 2
SK3	1	5	- 0,47 8	- -2,03	0,727	1,54 2
SK2	1	5	- 0,50 9	2,15 8	0,345	0,73 3
SK1	1	5	- 0,31 5	1,33 8	0,195	0,41 4
M3	2	5	- 0,08 6	0,36 4	-0,896	1,90 1
M2	2	5	- 0,41 6	1,76 5	0,115	0,24 3
M1	2	5	- 0,23 7	1,00 5	-0,488	1,03 5
Multivariate					6,261	1,77 5

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui terdapat nilai *critical ratio skewnes value* yang tidak lebih $\pm 2,58$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *normalitas* baik secara *univariate*. Pada uji *multivariate* juga menunjukkan nilai *c.r* sebesar 1,775 dimana data ini dikategorikan sebagai data yang berdistribusi secara normal dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Kecocokan Model SEM

Hasil uji kecocokan model pada penelitian setelah dilakukan seleksi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Model Penelitian	Evaluasi Model
Chi – square (df=269)	< 308.2548	56,607	Fit
Significant probability	$\geq 0,05$	0,185	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,179	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,924	Fit
RMSEA	0,05-0,08	0,041	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,876	Marginal Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,981	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,974	Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,890	Marginal Fit
PNFI	0,60-0,90	0,648	Fit
PGFI	$\geq 0,90$	0,568	Marginal Fit

Sumber: Data Olahan

Data tabel 10 hasil uji *Goodness of Fit* dapat diambil penjelasan nilai rujukan dari uji untuk masing-masing kriteria sebagai berikut:

- Chi –square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 56,607 dimana nilai ini masuk kedalam kriteria fit karena nilai tersebut lebih kecil dengan df 48.
- Significancy probability* pada analisis hasil yang **fit**, hal ini dikarenakan untuk *significancy probability* diperoleh nilai 0,208, dimana nilai 0,185 lebih besar dari 0,05 yang memenuhi syarat kriteria *cut-of- value* yaitu $> 0,05$
- CMIN/DF adalah nilai *chi-square* dibandingkan terhadap *degree of freedom*. Dalam penelitian ini diperoleh nilai CMIN/DF diperoleh nilai sebesar 1,179 dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan **fit** karena lebih kecil dari *cut-of-value* $< 2,00$.
- GFI (*goodness of fit index*) adalah ukuran non statistik yang nilainya diantara 0 (*poor-fit*) - 1 (*perfect-fit*). Semakin tinggi nilai GFI menunjukkan bahwa semakin fit sehingga lebih baik. Dalam penelitian ini diperoleh nilai GFI yaitu 0,924 dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan **fit** karena nilai lebih besar *cut-of-value* yang ditentukan yaitu $> 0,9$.
- RMSEA merupakan *index* yang digunakan untuk mengkompensasi *chi- square* dalam sampel yang besar, dalam penelitian ini diperoleh nilai RMSEA sebesar 0,041 dimana hasil ini menunjukkan tingkat penerimaan dikategorikan **kurang fit** karena nilai ini berada lebih kecil dari rentan nilai 0,05 – 0,08 sehingga tidak sesuai dengan kriteria *cut-of-value* yang telah ditentukan.

- f. AGFI (*adjusted goodness of fit index*) adalah pengembangan dari GFI, dalam penelitian ini menunjukkan nilai AGFI sebesar 0,876 dimana nilai ini dimasukkan dalam kriteria **kurang fit** karena nilai ini berada di atas nilai *cut-of-value* >0,9.
- g. CFI (*comparative fit index*) adalah rentang nilai sebesar 0-1 dimana jika nilai diidentifikasi tingkat fit yang paling tinggi jika semakin mendekati 1. Nilai yang direkomendasikan untuk menilai fit yaitu lebih besar sama dengan 0,90, dalam penelitian ini diperoleh nilai CFI yaitu sebesar 0,981 dimana nilai ini masuk kedalam kriteria **fit** karena memiliki nilai yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- h. TLI (*tuckle lewis index*) adalah sebuah alternatif *incremental indeks* yang dibandingkan dengan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line* model dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai yang dapat diterima karena memiliki nilai sebesar 0,974 dimana nilai ini lebih besar dari ketentuan *cut of value* yaitu: 0,90 sehingga dinyatakan **fit**.
- i. NFI dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,890 dimana nilai ini dimasukkan kedalam kriteria **kurang Fit** karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai *cut of value* yang telah ditentukan yaitu 0,90.
- j. PNFI (*parsimonious normed fit index*) digunakan untuk memperhitungkan banyaknya *degree of freedom* untuk mencapai suatu tingkat kecocokan. Nilai PNFI yang tinggi akan menjadi lebih baik, nilai PNFI digunakan untuk membandingkan model-model alternatif. Dalam penelitian ini diperoleh nilai PNFI sebesar 0,648 dimana nilai ini berada diantara 0,60-0,90 sehingga dalam kategori **fit**.
- k. PGFI (*Parsimonious goodnes of fit index*) sama dengan PNFI yaitu digunakan untuk membandingkan kecocokan yang lebih baik pada model alternatif. Dalam penelitian ini diperoleh nilai PGFI sebesar 0,568 dimana nilai ini berada di bawah 0,90 sehingga dimasukkan dalam kategori **kurang fit**.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, dapat dilihat model penelitian yang digunakan cukup baik, dimana terdapat indikator 7 yang fit dan 4 indikator yang tidak fit, sehingga dengan hasil analisis ini tidak perlu lagi dilakukan modifikasi model. Evaluasi secara keseluruhan.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknis estimasi model persamaan structural dilakukan dengan menggunakan maximum likelihood estimation (ML). pengaruh variabel eksogen terhadap endogen berdasarkan model penelitian yang dibangun dapat dilihat dari hasil estimasi struktural model. Berikut hasil estimasi struktural model:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

			Estimat	S.E	C.R.	P	Label
PB	<--	M	,636	,26	2,39	,01	par_9
	-			5	6	7	
PB	<--	S	,262	,10	2,52	,01	par_1
	-	K		4	5	2	0
P	<--	M	,294	,23	1,26	,20	par_1
	-			2	9	4	1
P	<--	S	,033	,09	,331	,74	par_1
	-	K		9		1	2
P	<--	P	,023	,14	,161	,87	par_1
	-	B		3		2	4
M1	<--	M	1,000				
	-						

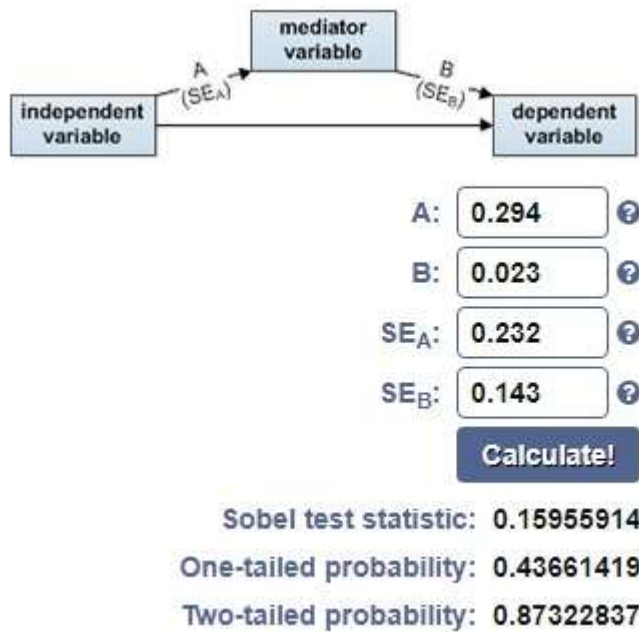
			Estimate	S.E	C.R.	P	Label
M2	<--	M	1,765	,41	4,25	**	par_1
	-			5	5	*	
M3	<--	M	1,794	,43	4,14	**	par_2
	-			3	1	*	
SK	<--	S	1,000				
1	-	K					
SK	<--	S	1,073	,11	9,26	**	par_3
2	-	K		6	5	*	
SK	<--	S	1,094	,11	9,79	**	par_4
3	-	K		2	0	*	
PB	<--	P	1,000				
1	-	B					
PB	<--	P	1,015	,19	5,18	**	par_5
2	-	B		6	5	*	
PB	<--	P	,973	,19	5,10	**	par_6
3	-	B		1	7	*	
P1	<--	P	1,000				
	-						
P2	<--	P	1,052	,16	6,32	**	par_7
	-			7	0	*	
P3	<--	P	1,244	,20	6,21	**	par_8
	-			0	5	*	

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 11 hasil estimasi nilai P dibandingkan dengan nilai kritis 0,05. Dan nilai C.R dari hasil estimasi model akan dibandingkan dengan nilai kritis 1,96. Suatu variabel eksogen dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel endogen jika memiliki nilai P di bawah 0,05 dan hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika nilai P di atas 0,05 maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dinyatakan tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Variabel Intervening

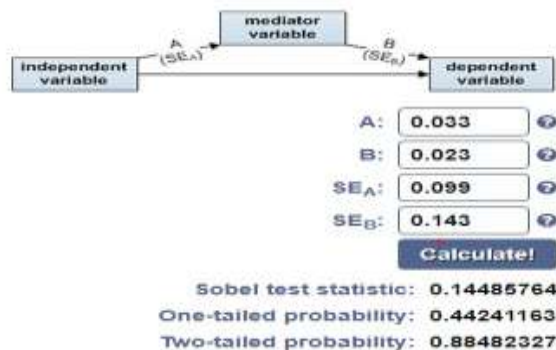
Hipotesis	Jalur	Sobel Test	
		t-Stat	P
H6	M → P → PB	0.159	0.873



Gambar 7. Uji Hipotesis Variabel Intervening

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Variabel Intervenig

Hipotesis	Jalur	Sobel Test	
		t-Stast	P
H7	SK → P → PB	0.144	0.884



Gambar 8. Uji Hipotesisi Variabel Interpening

Perbandingan kritis menggunakan nilai C.R yang melebihi 1,96 dinyatakan dengan variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dan hipotesis dinyatakan diterima, sedangkan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan dan hipotesis ditolak jika memperoleh nilai C.R di bawah 1,96.

1. Uji Hipotesis Modal Terhadap Pendapatan (H1)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai parameter estimate 0,294 nilai standart eror 0,232. Hasil uji hubungan keterlibatan modal terhadap pendapatan menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,204 dan nilai C.R sebesar 1,269. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama **ditolak**, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan.

2. Uji Hipotesis Modal Terhadap Pengalaman Berdagang (H2)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai diperoleh nilai parameter estimate 0,636 nilai standart eror 0,265. Hasil uji hubungan modal terhadap pengalaman berdagang positif menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,017 dan nilai C.R sebesar 2,396. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua **diterima**, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan modal terhadap pengalaman berdagang. Dengan adanya pengaruh keterlibatan modal terhadap pengalaman berdagang menunjukkan bahwa adanya pengalaman berdagang memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran modal.

3. Uji Hipotesis Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan (H3)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai parameter estimate 0,033 nilai standart eror 0,099. Hasil uji hubungan keterlibatan kualitas terhadap kesejahteraan menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,741 dan nilai C.R sebesar 0,331. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga **ditolak**, Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal terhadap kesejahteraan.

4. Uji Hipotesis Pengalaman Berdagang Terhadap Pendapatan (H4)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai parameter estimate 0,023 nilai standart eror 0,143. Hasil uji hubungan keterlibatan kualitas terhadap kesejahteraan menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,872 dan nilai C.R sebesar 0,161. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga **ditolak**, Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman berdagang terhadap pendapatan.

5. Uji Hipotesis Sikap Kewirausahaan Terhadap Pengalaman Berdagang (H5)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai parameter estimate 0,262 ; nilai standart eror 0,104. Hasil uji hubungan sikap kewirausahaan terhadap pengalaman berdagang menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,012 dan nilai C.R sebesar 2,525. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima **diterima** sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan sikap kewirausahaan terhadap pengalaman berdagang.

6. Uji Hipotesisi Modal Terhadap Pendapatan Melalui Pengalaman Berdagang (H6)

Tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang dimana nilai t-stas sebesar $0.159 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.873 < 0.05$ sehingga dapat diketahui hipotesis ke enam yaitu modal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang **ditolak**.

7. Uji Hipotesis Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Melalui Pengalaman Berdagang (H7)

Tidak terdapat pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap pendapatan melalui pengalaman perdagangan dimana nilai t- stas sebesar $0.144 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.884 < 0.05$. sehingga dapat diketahui sikap kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui pendampingan maka hipotesis ke tujuh **ditolak**.

DISCUSSION

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan di pasar Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam penelitian ini, modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena keadaan usaha, struktur modal, dan hambatan dalam mengakses modal eksternal tidak mempengaruhi pendapatan pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta.
2. Modal berpengaruh Terhadap Pengalaman berdagang. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pengalaman berdagang. Dengan nilai estimasi diperoleh

sebesar 0,636, nilai standart error sebesar 0,265, nilai C.R sebesar 2,396 dan nilai probabilitas sebesar $0,017 < 0,05$.

3. Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan di pasar Lintongnihuta. Dalam penelitian ini, sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena percaya diri, Berorientasi dan kepemimpinan tidak mempengaruhi pendapatan pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta.
4. Pengalaman berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengalaman berdagang terhadap pendapatan di pasar Lintongnihuta. Dalam penelitian ini, pengalaman berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena kompetensi dan etika bisnis, daya saing dan keuntungan/profitabilitas tidak mempengaruhi pendapatan pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta.
5. Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pengalaman berdagang. Hasil analisis menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan Sikap kewirausahaan terhadap pengalaman berdagang. Dengan nilai estimasi diperoleh sebesar 0,262, nilai standart error sebesar 0,104, nilai C.R sebesar 2,525 dan nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$.
6. Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Melalui Pengalaman berdagang. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta. Dengan nilai t-stas sebesar $0.159 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.873 < 0.05$.
7. Sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap modal melalui pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta. Dengan nilai t- stas sebesar $0.144 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.884 < 0.05$.

4. KESIMPULAN

1. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan di pasar Lintongnihuta. Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,294 dan nilai C.R sebesar 1,269, dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan modal terhadap pendapatan negatif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,204 ($p > 0,05$), sehingga (H1) yang berbunyi “Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
2. Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta. Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,636 dan nilai C.R sebesar 2,396, dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan modal terhadap pengalaman berdagang positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,017 ($p < 0,05$), sehingga (H2) yang berbunyi “modal berpengaruh terhadap pengalaman berdagang” terbukti dan pada rumusan

- masalah “apakah modal berpengaruh terhadap pengalaman berdagang pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta” terjawab positif atau hipotesis diterima.
3. Sikap kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan di pasar Lintongnihuta. Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,033 dan nilai C.R sebesar 0,331, dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan negatif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas di dalam analisis SEM hal tersebut menunjukkan bahwa angka berada lebih besar dari 0,741 ($p > 0,05$) sehingga (H3) yang berbunyi “sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan” terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap Pendapatan pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
 4. Pengalaman berdagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan di pasar Lintongnihuta. Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,023 dan nilai C.R sebesar 0,161, dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengalaman berdagang terhadap pendapatan negatif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas di dalam analisis SEM hal tersebut menunjukkan bahwa angka berada lebih besar dari 0,872 ($p > 0,05$) sehingga (H4) yang berbunyi “pengalaman berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan” terbukti dan pada rumusan masalah “apakah Pengalaman berdagang berpengaruh terhadap Pendapatan pelaku usaha pedagang di pasar Lintongnihuta” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
 5. Sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta. Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa parameter estimasi nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,262 dan nilai C.R sebesar 2,525 dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan sikap kewirausahaan terhadap pengalaman berdagang positif. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,012 ($p < 0,05$), sehingga (H5) yang berbunyi “sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pengalaman berdagang” terbukti pada rumusan masalah “Apakah Ada Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pengalaman berdagang Pelaku usaha di pasar Lintongnihuta” terjawab hipotesis diterima atau positif.
 6. Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Melalui Pengalaman berdagang. Hasil analisis menggunakan significance of mediation (sobel test) calculator membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta. Dengan nilai t-stas sebesar $0.159 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.873 < 0.05$, sehingga (H6) yang berbunyi “apakah ada pengaruh modal terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta” terjawab negative atau hipotesis ditolak.
 7. Sikap kewirausahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Melalui Pengalaman berdagang. Hasil analisis menggunakan significance of mediation

(sobel test) calculator membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta. Dengan nilai t-stas sebesar $0.144 < 1.96$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.884 < 0.05$, sehingga (H7) yang berbunyi "apakah ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan melalui pengalaman berdagang di pasar Lintongnihuta" terjawab negative atau hipotesis ditolak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2018. Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Azwar, S, 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bramastuti, Novia. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetema Gondangjero Karanganyar. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi UMS.
- Brigham, Eugene F. and Houston, 2004, Manajemen Keuangan, Edisi 9. Erlangga : Jakarta
- Fadlan, Arifin S. R. and Fadlan, 2021, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat', Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 8(1), pp. 38–59. doi: 10.1905/iqtishadia.v8i1.4555.
- Fadlan, Arifin S.R, 2021, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat', Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 8(1), pp. 38–59. doi: 10.1905/iqtishadia.v8i1.4555.
- Futuniah, Setiaji. 2018. " Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi", dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Volume 6, Nomor 1.
- Ginting, Dahlia, 2009, Structural Equation Model (SEM), Jurnal Media Informatika, Volume 8, Nomor 3
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid, 2013, Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia
- Handoko, T. Hani dan Sukanto Roksohadiprojo. 2008. Organisasi Perusahaan (Teori, Struktur, dan Perilaku). Jogjakarta: BPFE Jogjakarta.
- Kasmir, 2009, Kewirausahaan, Edisi 1, cetakan 4 ,Rajawali Pers, Jakarta
- Kotler, Keller. 2008. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Erlangga Mursid, M. 2017. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Malawat, 2018. "Tradisi Suku Asmat dalam Roman Namaku Taweraut Karya Ani Sekarningsih". Jurnal Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018, hlm. 154–162.
- Merredith G Goeffrey 1996. Kewirausahaan Teori dan Praktek Jurnal Ekonomika-Bisnis. Vol. 5 No.2 Juli 2014. Hal 117-124. ISSN. 2580-9431.
- Noor, M. 2001. Pertanian Lahan Gambut: Potensi dan Kendala. Yogyakarta: Kanisius.
- Nugraha Ardi Listyawan, 2011. Modal usaha sebagai induk untuk berdagang. Vol. 18, No. 05, Tahun 2018.
- Purwanti, Endang, 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. Among Makarti

Vol.5, No.9, Juli 2012.

- Santoso, Singgih, 2014. Konsep Dasar Dan Aplikasi SEM Dengan AMOS 2, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Setiawati, Melia Gripin, 2015, Analisis System Informasi Aplikasi Online Kartu Kredit Menggunakan Metode SERVQUAL (studi kasus ANZ Bank), Jurnal Telekomunikasi dan Komputer, volume 6, Nomor 2.
- Siagian, Nalom, 2021,. Statistik Dasar (Konseptualisasi dan Aplikasi), Surakarta: CV Kultura Digital Media
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. 2005. Essential of Entrepreneurship and Small business Management, Edisi 4, United States of America: Pearson Prentice Hall.